

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Sirojul Huda Bogorejo

1. Sejarah Berdirinya MI Sirojul Huda Bogorejo

MI Sirojul Huda Bogorejo merupakan madrasah pertama di desa Bogorejo yang didirikan oleh Yayasan Sirojul Huda Bogorejo atas permintaan masyarakat desa Bogorejo pada saat itu.¹ MI Sirojul Huda Bogorejo sebagai salah satu lembaga di bawah naungan Menteri Agama dan Dirjen Pendis. Maksud dari hal-hal tersebut diartikan jika MI Sirojul Huda Bogorejo mengikuti aturan kemenag kabupaten blora dalam hal BOS, BSM, dan berbagai macam tunjangan serta berbagai pendataan. MI Sirojul Huda Bogorejo juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan salah satunya KKG. Yayasan Sirojul Huda Bogorejo saat ini memiliki lima lembaga pendidikan diantaranya: RA Muslimat Bogorejo, MI Sirojul Huda Bogorejo, MTs Nurul Huda Bogorejo, SMK NU Sirojul Huda Bogorejo dan Maddin Miftahul Huda Bogorejo.

Untuk sejarah berdirinya MI Sirojul Huda Bogorejo berangkat dari pemikiran dan fakta dilapangan. Pada saat itu moral dan perilaku manusia menghadirkan keprihatinan yang mendalam, serta berhubungan dengan keberadaan generasi muda terhadap kecakapan hidup di masa yang akan datang karena hal tersebut akhirnya pihak Yayasan Sirojul Huda Bogorejo mendirikan suatu lembaga pendidikan islam sebagai penyelenggara pendidikan madrasah yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mempersiapkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan juga meningkatkan sumber daya manusia yang cakap dan tercipta manusia yang memiliki akhlakul karimah.²

MI Sirojul Huda Bogorejo sudah berdiri sejak tahun 1920 hal itu dibuktikan dengan piagam madrasah No.LK/3C/3534/PGMMI/1978. Dan pada saat itu seragam yang dikenakan untuk siswa di MI Sirojul Huda Bogorejo masih bebas

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi. S.Pd. (42 tahun), selaku kepala Madrasah di MI Sirojul Huda Bogorejo, wawancara oleh peneliti tanggal minggu 28 Agustus 2022, pukul 10.00 WIB, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkrip.

² Sumber dari blog MI Sirojul Huda Bogorejo <http://bogorejomisirojulhuda.blogspot.com>

dengan menggunakan baju, sarung dan sandal layaknya seorang santri.³

2. Profil MI Sirojul Huda Bogorejo Blora

Profil MI Sirojul Huda Bogorejo Blora.⁴

Table 4.1 Profil MI Sirojul Huda Bogorejo Blora

Nama Madrasah	Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Bogorejo
NIS/NPSN	60712033
NSM	111233160007
Provinsi	Jawa Tengah
Kabupaten	Blora
Kecamatan	Bogorejo
Desa/Kelurahan	Bogorejo
Lokasi/Alamat	Jl. Jatirogo Km.07 Rt.02/Rw01
Telepon	081283931094
Status Madrasah	Swasta
Penyelenggara dan Organisasi Madrasah	Yayasan Nahdlatul Ulama
Alamat website	http://20315269.siap-sekolah.com
Alamat E-mail	bogorejomisirojulhuda@yahoo.co.id
Kode Pos	58262
Akreditasi	B
Jarak madrasah ke lokasi tertentu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ke Kanwil Kemenag Provinsi: 150 km 2. Ke Kankemenag Kab./Kota: 14 km 3. Ke RA terdekat: 38 m 4. Ke TK terdekat: 150 km 5. Ke MI terdekat: 3 km 6. Ke SD terdekat: 49 m 7. Ke MTs terdekat: 44 m 8. Ke SMP terdekat: 1,6 km
No.SK Pendirian	LK/3C/3534/PGMMI/1978

³ Sumber dari blog MI Sirojul Huda Bogorejo <http://bogorejomisirojulhuda.blogspot.com>

⁴ Dokumen Arsip MI Sirojul Huda Bogorejo, Dikutip dari buku *Tim Pengembangan Kurikulum MI Sirojul Huda*. pada tanggal 29 Agustus 2022. Pukul 19.30 WIB.

Tanggal Pendirian	SK	1 Januari 1978
-------------------	----	----------------

3. Struktur Organisasi MI Sirojul Huda Bogorejo Blora

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Bogorejo Blora tahun pelajaran 2021/2022, sebagai berikut :⁵

- a. Ketua Yayasan : H. Nuraini
- b. Komite Madsarah : Slamet Poernomo, SE.
- c. Kepala Madsarah : Supriadi, S.Pd.I
- d. Tata Usaha : Siti Nurhanifah, S.Pd
- e. Waka Kurikulum : M. Jamir Saikhuddin, S.Pd.I
- f. Wali Kelas I : Siti Mutiyarti, S.Pd.I
- g. Wali Kelas II A : Siti Nurhanifah, S.Pd
- h. Wali Kelas II B : Siti Maudhotul Khasanah, S.Pd
- i. Wali Kelas III : Siti Nurlailia F, S.Pd
- j. Wali Kelas IV : Noor Azizah, S.Pd.I
- k. Wali Kelas V A : Andrian Dwi P, S.Pd
- l. Wali Kelas V B : Moh. Amin, S.Th.I
- m. Wali Kelas VI A : Naili Fauziyana, S.Pd.I
- n. Wali Kelas VI B : M. Jami Saikhuddin, S.Pd.I

4. Visi, Misi dan Tujuan MI Sirojul Huda Bogorejo Blora

Visi, Misi, Tujuan, dan Target MI Sirojul Huda Bogorejo Blora⁶

Table 4.2 Visi, Misi, Tujuan, dan Target MI Sirojul Huda Bogorejo Blora

Visi	Terdepan dalam prestasi, teladan dan berakhlakul karimah
Misi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan semangat kehidupan yang islami di madrasah, rumah dan lingkungan. 2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif. 3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dan menumbuhkan potensi dirinya sejak dini.

⁵ Dokumen Arsip MI Sirojul Huda Bogorejo, Dikutip dari buku *Tim Pengembangan Kurikulum MI Sirojul Huda*. pada tanggal 29 Agustus 2022, Pukul 19.40 WIB.

⁶ Dokumen Arsip MI Sirojul Huda Bogorejo, Dikutip dari buku *Tim Pengembangan Kurikulum MI Sirojul Huda*. pada tanggal 29 Agustus 2022, Pukul 19.50 WIB.

	4. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. 2. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan 3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 4. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten Blora. 5. Menjadi madrasah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar.
Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian islami di madrasah, rumah dan lingkungan. 2. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dan siap berkompetisi dalam bidang akademik dan non akademik. 3. Terwujudnya madrasah yang berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

5. Letak geografis MI Sirojul Huda Bogorejo Blora

MI Sirojul Huda Bogorejo Blora berlokasi di Jl. Jatirogo Km.07 Rt.02/Rw01. Secara geografis MI Sirojul Huda Bogorejo Blora terletak di Titik Koordinat Garis lintang: -6,941111 dan Titik Koordinat Garis bujur: 111,516772.⁷

Letak Geografis Wilayah MI Sirojul Huda Bogorejo berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara terdapat kantor kecamatan Bogorejo
- b. Sebelah timur terdapat rumah milik Ketua Yayasan Madrasah dan pasar

⁷ Dokumen Arsip MI Sirojul Huda Bogorejo, Dikutip dari Tim Pengembangan Kurikulum MI Sirojul Huda. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Desa Bogorejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora*. 2020. Tanggal 29 Agustus 2022, pukul 20.00 WIB.

- c. Sebelah selatan terdapat KUA dan Masjid Al-Huda di kecamatan Bogorejo
- d. Sebelah barat terdapat MTs. Nurul Huda Bogorejo dan SMK NU Sirojul Huda Bogorejo

Bogorejo merupakan wilayah dengan kondisi geografis sangat strategis karena terletak di tengah antara kota pusat kegiatan masyarakat yang sekaligus sebagai penghubung ke tiga kota yakni 12 km ke tenggara pasar jepon, ke barat 5 km ibu kota kabupaten Blora, 9 km ke utara kecamatan sale kabupaten rembang dan 12 km ke timur kecamatan Jatirogo kabupaten Tuban. Bogorejo terletak di dataran rendah dengan kondisi penduduk sekitar 94% bercocok tanam/ pertanian, 4% pedagang, wirausaha, industri kayu, batu gamping dan pegawai. Mayoritas penduduknya nomer satu beragama islam dan kristen untuk agama ke dua.⁸

6. Kondisi Umum MI Sirojul Huda Bogorejo Blora

- a. Pembelajaran yang dilaksanakan

Mata pelajaran yang diajarkan Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Bogorejo Blora ini ada 15 mata pelajaran, setiap mata pelajaran dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Data mata pelajaran sesuai dengan kategori kelompok:⁹

Table 4.3 Data mata pelajaran sesuai dengan kategori kelompok

Kategori kelompok	Mata pelajaran	
	Agama	Umum
A	1. Al-Qur'an hadist 2. Akidah Akhlak 3. Fiqih	1. Pkn 2. Bahasa Indonesia 3. Matematika

⁸ Dokumen Arsip MI Sirojul Huda Bogorejo, Dikutip dari Tim Pengembangan Kurikulum MI Sirojul Huda. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Desa Bogorejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora*. 2020. Tanggal 29 Agustus 2022, pukul 20.00 WIB.

⁹ Dokumen Arsip MI Sirojul Huda Bogorejo, Dikutip dari Tim Pengembangan Kurikulum MI Sirojul Huda. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Desa Bogorejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora*. 2020. Tanggal 29 Agustus 2022, pukul 20.10 WIB.

	4. Sejarah Kebudayaan Islam 5. Bahasa arab	4. Ilmu Pengetahuan Alam 5. Ilmu Pengetahuan Sosial
B	1. Fiqih Pegon	1. Seni Budaya dan Prakarya 2. PJOK 3. Bahasa Jawa 4. Bahasa Inggris

Struktur kurikulum Mata pelajaran yang diajarkan Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Bogorejo Blora ini disusun mengacu pada struktur kurikulum yang terdapat dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019. Mata pelajaran dengan kategori kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat. Sedangkan Mata pelajaran dengan kategori kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan muatan lokal yang berdiri sendiri.¹⁰

Kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Bogorejo Blora sebelum pandemi awalnya sangat beragam, namun ketika pandemi covid-19 ini sampai di Indonesia dan mengharuskan untuk dirumah saja kegiatan siswa madrasah harus menerapkan pembelajaran tatap muka secara terbatas.¹¹ Namun setelah masuk tahun ajaran baru ini, tahun pelajaran 2022/2023 pembelajaran sudah diterapkan normal kembali. Selain kegiatan kurikulum MI Sirojul Huda Bogorejo juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

¹⁰ Dokumen Arsip MI Sirojul Huda Bogorejo, Dikutip dari Tim Pengembangan Kurikulum MI Sirojul Huda. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Desa Bogorejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora*. 2020. Tanggal 29 Agustus 2022, pukul 20.20 WIB.

¹¹ Dokumen Arsip MI Sirojul Huda Bogorejo, Dikutip dari Tim Pengembangan Kurikulum MI Sirojul Huda. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Desa Bogorejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora*. 2020. Tanggal 29 Agustus 2022, pukul 20.20 WIB

Berikut kegiatan ekstrakurikuler MI Sirojul Huda Bogorejo:¹²

No	Hari	Kegiatan	Koordinator	Keterangan
1.	Rabu, Jum'at dan Ahad pagi 08.00	Drumband	Supriadi, S.Pd	1 sampai 3 kali seminggu
2.	Jumat pagi	Hadroh	M. Jamir Syaikhuddin, S.Pd	1 Minggu sekali
3.	Ahad setelah pulang sekolah	Pramuka	Andrian Dwi Pranata, S.Pd	1 Minggu sekali
4.	Setiap Hari	Mengaji	Ghufron	Setiap hari hanya kelas 1
5.	Rabu pulang sekolah	Calistung	Mutiyarti, S.Pd	1 Minggu sekali

b. Sarana Prasarana MI Sirojul Huda Bogorejo Blora

Sarana dan Prasarana di MI Sirojul Huda Bogorejo terdiri dari beberapa ruang dan juga perlengkapan guna menunjang agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.¹³ Diantara sarana dan prasarana di MI Sirojul Huda Bogorejo sebagai berikut:

¹² Dokumen Arsip MI Sirojul Huda Bogorejo, Dikutip dari Tim Pengembangan Kurikulum MI Sirojul Huda. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Desa Bogorejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora*. 2020. Tanggal 29 Agustus 2022, pukul 20.30 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi. S.Pd. (42 tahun), selaku kepala Madrasah di MI Sirojul Huda Bogorejo, wawancara oleh peneliti tanggal minggu 28 Agustus 2022, pukul 10.00 WIB, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkrip.

Tabel 4.4 Sarana Prasarana MI Sirojul Huda Bogorejo Blora¹⁴

No.	Jenis Sarana dan prasarana	Jumlah sarana dan prasarana menurut kondisi				Total ruangan
		Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat	
	Ruang Kelas	4	5			9
	Ruang Kepala Madrasah					0
	Ruang Guru		1			1
	Ruang Perpustakaan		1			1
	Ruang Ketrampilan		1			1
	Toilet Guru	2				2
	Toilet Siswa	2				2
	Kursi Siswa	98	74			172
	Meja Siswa	95	77			172
	Kursi Guru diruang Kelas	2	6			8
	Meja Guru	3	5			8

¹⁴ Dokumen Arsip MI Sirojul Huda Bogorejo, Dikutip dari Tim Pengembangan Kurikulum MI Sirojul Huda. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Desa Bogorejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora*. 2020. Tanggal 29 Agustus 2022, pukul 20.30 WIB

	diruang Kelas					
	Papan Tulis	5	3			8
	Lemari di Ruang Kelas	2	6			8
	Bola Sepak			8		8
	Bola Voli			8		8
	Bola Basket			8		8
	Meja Tenis	1				1
	Lapangan Bulutangkis		1			1
	Lapangan Basket		1			1
	Lapangan Bola Voli		1			1

c. Keadaan Guru dan karyawan MI Sirojul Huda Bogorejo Blora

Guru yang mengajar di madrasah ini ada 10 orang, dengan tambahan 1 penjaga. Dan salah satu guru juga menjadi operator madrasah.¹⁵ Data guru dan karyawan di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Guru dan karyawan di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora 2022/2023¹⁶

No.	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru PNS diperbantuan tetap	1

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi. S.Pd. (42 tahun), selaku kepala Madrasah di MI Sirojul Huda Bogorejo, wawancara oleh peneliti tanggal minggu 28 Agustus 2022, pukul 10.00 WIB, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkrip.

¹⁶ Dokumen Arsip MI Sirojul Huda Bogorejo, Dikutip dari Tim Pengembangan Kurikulum MI Sirojul Huda. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Desa Bogorejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora*. 2020. Tanggal 29 Agustus 2022, pukul 20.40 WIB.

2.	Guru tetap yayasan	7
3.	Guru honorer	0
4.	Guru tidak tetap	2
Tenaga Kependidikan		
1.	Pegawai tetap yayasan	0
2.	Pegawai honorer	0
3.	Pegawai tidak tetap	1

d. Keadaan siswa MI Sirojul Huda Bogorejo Blora

Dalam tiga tahun terakhir data siswa di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora dalam tiga tahun terakhir meliputi tahun ajaran 2019-2022 dari kelas I-VI berikut:¹⁷

Table 4.6 Data siswa di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora dalam tiga tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III	
	Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah Rombel
2019/2020	22	1	21	1	39	2
2020/2021	32	2	23	1	21	1
2021/2022	30	2	32	2	23	1

Tahun Pelajaran	Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah kelas I-VI	
	Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah Rombel
2019/2020	36	2	26	1	25	1	169	8
2020/2021	39	2	36	2	26	1	177	9
2021/2022	21	1	39	2	36	2	181	10

¹⁷ Dokumen Arsip MI Sirojul Huda Bogorejo, Dikutip dari Tim Pengembangan Kurikulum MI Sirojul Huda. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Desa Bogorejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora*. 2020. Tanggal 29 Agustus 2022, pukul 20.40 WIB

Sedangkan data untuk kelas VI tahun pelajaran 2022/2023 yang dijadikan fokus penelitian oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Table 4.7 Data siswa kelas V tahun pelajaran 2022/2023 yang dijadikan fokus penelitian

No	Nama Siswa	Lk/Pr
1.	Ahmad Nguidillah	L
2.	M. Syahrul Rifa'i	L
3.	Ainun Nadhiroh	P
4.	M. Zamzamiy Maimuuniy	L
5.	Wildan Adiguna	L
6.	Zulfatun Nafi'ah	P
7.	Cinta Maharani	P
8.	Nurul Aliyati	P
9.	Ahmad Dandi	L
10.	M. Naqi R.	L
11.	M. Syafiq Zidan Asror	L
12.	Nabila Putri Sofia	P
13.	Sofia Nur Nani	P
14.	Mazaya Qurrotul Aini	P
15.	Imam Sodiqin	L
16.	Basran Abdul Hafiz Arsanto	L
17.	Irfan Tegar Maulana	L
18.	M. Rizky Kurniawan	L
19.	M. Rino Wibowo	L
20.	Azzam Mahfud Wijaya	L

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini, data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber data dan metode diantaranya melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang di dapat dari Madrasah Ibtidaiyyah Sirojul Huda Bogorejo Blora. Berikut ini merupakan data penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran kooperatif Model *Student Team Achievement Division* pada pembelajaran Tematik di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora.

Dalam model pembelajaran ada berbagai macam model pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri lebih

dari tiga orang dengan struktur anggota bersifat heterogen. Setiap kegiatan tentunya terdapat tahapan pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa di kelas VI A MI Sirojul Huda Bogorejo telah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada pembelajaran tematik.¹⁸ Dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang diampu oleh bapak M. Jamir Saikhuddin S.Pd.I Dari hasil wawancaranya mengenai pemahamannya tentang model pembelajaran *Student Team Achievement Division*, beliau mengatakan jika model *Student Team Achievement Division* yaitu model pembelajaran kooperatif yang proses pembelajarannya dengan kelompok untuk memacu Kerjasama siswa dalam menguasai keterampilan yang sedang dipelajari.¹⁹

Pembelajaran kooperatif Model *Student Team Achievement Division* merupakan sebuah model pembelajaran yang menstimulasi siswa untuk saling bekerjasama dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara belajar kelompok. Sesuai dengan pendapat bapak Supriadi S.Pd. selaku kepala sekolah bahwa dalam proses belajar, peserta didik sebaiknya dibiasakan untuk saling membantu dan bekerja sama dalam sebuah permasalahan dan saling tukar pikiran pada saat pembelajaran, itu akan memperkuat komunikasi pendidik dan peserta didik dan juga antar peserta didik.²⁰

Menurut bapak M. Jamir Saikhuddin S.Pd.I dan hasil observasi di kelas VI MI Sirojul Huda Bogorejo Terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan pembelajaran Model *Student Team Achievement Division*. berikut tahapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team*

¹⁸ Hasil observasi di kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo oleh peneliti tanggal kamis 8 september, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora.

¹⁹ Hasil wawancara dengan M. Jamir Saikhuddin selaku wali kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo oleh peneliti pada kamis 8 september 2022. Transkrip.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi. S.Pd. (42 tahun), selaku kepala Madrasah di MI Sirojul Huda Bogorejo, wawancara oleh peneliti tanggal minggu 28 Agustus 2022, pukul 10.00 WIB, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkrip.

Achievement Division pada pembelajaran Tematik di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora.²¹

“Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran STAD di dalam kelas, kegiatan pembelajaran ini dimulai dari perencanaan, persiapan, pembagian kelompok, penyampaian materi, belajar kelompok, pelaksanaan kuis, penghargaan kuis, evaluasi dan penutup. Tahapan perencanaan dilakukan dengan menyiapkan materi yang akan dipelajari siswa dan menyiapkan soal untuk pelaksanaan kuis dalam pelaksanaan pembelajaran model STAD. Tahap persiapan dilakukan diawal pembelajaran untuk mengajak anak-anak fokus sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan kata-kata motivasi. Tahapan pembagian kelompok ini dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa. Tahapan penyampaian materi ini dilakukan dengan menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pembelajaran saat itu. Tahapan belajar kelompok guru memberikan waktu kepada siswa untuk menanyakan perihal materi yang belum difahami atau kurang difahami dan memberikan waktu untuk berdiskusi kepada siswa sebelum masuk pelaksanaan kuis. Tahapan pelaksanaan kuis ini dilakukan dengan guru memberikan soal yang akan dikerjakan oleh kelompok-kelompok. Tahapan pemberian penghargaan ini dilakukan dengan cara guru menghitung skor siswa dan mengumumkan kelompok mana yang memiliki poin paling tinggi. Terakhir tahapan evaluasi dan penutup guru melakukan penguatan materi yang sudah diberikan dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.”²²

Pembelajaran tematik di kelas VI A MI Sirojul Huda Bogorejo Blora memang telah menerapkan pembelajaran model *Student Team Achievement Division* yang ditujukan untuk membangkitkan semangat dalam bekerjasama antar peserta didik dalam proses belajar. Belajar dengan bekerjasama ini sangat memberikan manfaat untuk peserta didik, karena selain berguna

²¹ Hasil wawancara dan observasi di kelas VI A MI Sirojul Huda Bogorejo dengan M. Jamir Saikhuddin selaku wali kelas oleh peneliti pada Kamis 8 September 2022. Transkrip.

²² Hasil wawancara dengan Bapak M. Jami Saikhuddin, S.Pd.I (40 tahun), selaku wali kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo, wawancara oleh peneliti tanggal Kamis 8 September, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkrip.

di dalam sekolah, bekerjasama ini juga bisa diterapkan peserta didik dalam kehidupan di masyarakat. Sesuai dengan pendapat bapak M. Jamir Syaikhuddin, selaku guru kelas VIA mengatakan bahwa:²³

“Dalam pembelajaran tematik di kelas VI A ini, memang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*, karena model *Student Team Achievement Division* ini bisa membuat peserta didik tidak bosan dalam proses belajar dan peserta didik juga bisa belajar untuk saling bekerjasama dengan temannya.”²⁴

Dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran model *Student Team Achievement Division* ini, pendidik sering melakukan proses belajar dengan menstimulasi pemikiran siswa dengan cara memberi soal atau kuis terhadap peserta didik sebelum masuk ke materi dan setelah masuk ke materi. Dilanjutkan dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang akan di berikan beberapa kuis oleh pendidik yang diperebutkan oleh peserta didik untuk menjawabnya.²⁵ Proses belajar ini sesuai dengan RPP yang telah di rancang oleh pendidik²⁶

Dilihat dari Langkah-langkah pembelajaran yang telah di terapkan oleh bapak dengan M. Jamir Saikhuddin selaku wali kelas sekaligus guru pembelajaran tematik di kelas VI A ini, telah menunjukkan bahwa pembelajaran model *Student Team Achievement Division* dilakukan pada tahapan kegiatan inti yaitu dapat di tunjukkan pada kegiatan elaborasi. Pada tahapan

²³ Hasil wawancara dengan Bapak M. Jami Saikhuddin, S.Pd.I (40 tahun), selaku wali kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo, wawancara oleh peneliti tanggal kamis 8 september, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkrip.

²⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak M. Jami Saikhuddin, S.Pd.I (40 tahun), selaku wali kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo, oleh peneliti tanggal kamis 8 september, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkrip.

²⁵ Hasil dokumentasi di kelas VI A MI Sirojul Huda Bogorejo dengan M. Jamir Saikhuddin selaku wali kelas oleh peneliti pada senin 5 september 2022.

²⁶ Hasil dokumentasi RPP di kelas VI A MI Sirojul Huda Bogorejo dengan M. Jamir Saikhuddin selaku wali kelas oleh peneliti pada senin 5 september 2022.

tersebut, pendidik telah membuka sesi tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru yang kemudian guru juga menstimulasi pemikiran siswa dengan memberikan kuis secara individu terlebih dahulu. Kemudian pada tahap konfirmasi guru membagi siswa untuk membuat kelompok kecil yang berisi 5 siswa dan guru memberikan kuis untuk di diskusikan secara berkelompok agar mendapatkan point. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan model STAD di kelas VI MI Sirojul Huda Bogorejo sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi adalah sebagai berikut:²⁷

<p>A. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, Berdoa bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas. Guru menstimulasi siswa untuk konsentrasi sebelum pembelajaran dimulai
<p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar. Guru menyampaikan materi pelajaran dan menjelaskan peraturan model pembelajaran. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil Siswa belajar dalam kelompok yang sudah dibentuk oleh Guru dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan Guru memberikan tes/kuis kepada siswa dengan 10 soal dikerjakan secara Bersama dan 5 soal rebutan yang dikerjakan secara kelompok.
<p>C. Kegiatan Penutup.</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menghitung skor kuis yang telah dikerjakan oleh siswa secara kelompok. Guru memberikan hadiah dari skor yang diperoleh setiap kelompok. Siswa mencatat rangkuman hasil pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama serta mengucapkan salam

Pada proses pembelajaran di kelas VIA ini, bapak M. Jamir Saikhuddin memang memilih untuk menggunakan model

²⁷ Hasil dokumentasi RPP di kelas VI A MI Sirojul Huda Bogorejo oleh peneliti pada kamis 8 september 2022.Lampiran.

pembelajaran *Student Team Achievement Division* dalam mengajar pembelajaran tematik dengan tujuan yaitu peserta didik bisa belajar untuk bekerjasama dengan temannya dan membangun komunikasi pendidik dan peserta didik atau sesama peserta didik dan membangkitkan semangat peserta didik untuk lebih semangat dalam proses belajar dengan cara berkelompok. Beliau juga mengatakan jika menggunakan pembelajaran dengan model STAD ini peserta didik lebih antusias belajar, dengan berkelompok yang telah dibuat oleh pendidik yang sudah di sebarakan kuis atau butiran soal yang akan di bahas setiap kelompok untuk menyelesaikan masalah dalam soal tersebut dan menemukan jawaban dari kuis tersebut²⁸

Bapak M. Jamir Saikhuddin juga menambahkan bahwa pembelajaran tematik ini, memang sangatlah sulit dipahami bagi Sebagian peserta didik kelas VIA. Oleh karena itu saya mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* ini agar peserta didik bisa belajar dengan senang tanpa terbebani dengan harus faham materi tersebut. Dengan belajar kelompok, peserta didik akan bisa bertukar pikiran dengan kelompoknya dan juga belajar untuk berdiskusi dalam menyelesaikan kuis yang telah diberikan oleh guru.²⁹

Dari hasil wawancara di atas dan observasi peneliti, dapat peneliti paparkan bahwa Untuk pelaksanaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada pembelajaran Tematik di kelas VI A MI Sirojul Huda Bogorejo di lakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Tahapan perencanaan

Berisi tentang hal yang dipersiapkan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru menyiapkan hal-hal yang harus dipersiapkan mulai dari materi yang akan diberikan dan soal-soal yang diujikan dalam pelaksanaan kuis dalam kegiatan pembelajaran *Student Team Achievement Division*. Pada tahap perencanaan ini guru menentukan media atau

²⁸ Hasil wawancara dan observasi di kelas VI A MI Sirojul Huda Bogorejo dengan M.Jamir Saikhuddin S.Pd.I oleh peneliti pada senin 5 september 2022.

²⁹ Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak M. Jami Saikhuddin, S.Pd.I (40 tahun), selaku wali kelas VI A diMI Sirojul Huda Bogorejo, oleh peneliti tanggal kamis 8 september, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkip.

buku panduan yang akan digunakan sebelum mengajar dan melakukan proses belajar mengajar serta menyusun RPP yang sesuai dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

b. Tahap persiapan

Pada tahap ini berfungsi untuk membawa siswa untuk senang dalam memulai suatu pembelajaran. Tahap persiapan berhubungan dengan persiapan siswa untuk belajar. Tanpa itu siswa tidak akan memiliki minat untuk belajar.

Pada tahap ini guru menyiapkan materi yang di gunakan pada pembelajaran tematik, dengan menggunakan LKS Tema dua. Dalam materi ini guru menjelaskan pembelajaran tematik dalam beberapa pertemuan yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 5 September 2022, guru mengimplementasikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran tematik di kelas VIA. Pada tahap ini guru menjelaskan beberapa tahapan yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran pembelajaran *Student Teams Achievement Division* sebagai berikut:

1) Tahapan motivasi

Dalam tahapan motivasi tentu sangat penting, karena dalam tahapan ini guru harus menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Guru merangsang siswa untuk aktif dan mau menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam tahapan motivasi ini guru mengajak anak untuk tepuk tunggal ganda untuk konsentrasi.

2) Tahapan penyampaian materi

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu ada tahap penyampaian materi, pada tahap ini berisi tentang penyampaian materi belajar oleh guru dengan bahasa yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dan dibuat untuk dijadikan kuis dalam proses pembelajaran model *Student Teams Achievement Division*. Pada tahapan ini guru menyampaikan materi kelas VI semester satu pada tema dua “Rukun dalam perbedaan”.

3) Tahap pembagian kelompok

Tahap pembagian kelompok ini berisi tentang siswa yang terbagi menjadi kelompok kecil. Pada tahap ini siswa terbagi acak mulai dari siswa yang memiliki daya tangkap cepat dalam memahami pembelajaran maupun sebaliknya. Di kelas VIA terdapat 20 siswa yang telah dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dengan table pembagian kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.8 Pembagian Kelompok Kelas VIA MI Sirojul Huda Bogorejo Blora.

No.	Kelompok				
	A	B	C	D	E
	M. Zamzamiy Maimuuniy	Ainun Nadhiroh	Zulfatun Nafi'ah	M. Syafiq Zidan Asror	Cinta Maharani
	Ahmad Nguidillah	M. Rizky Kurniawan	Maza ya Qurrotul Aini	Nabila Putri Sofia	Irfan Tegar Maulana
	M. Syahrul Rifa'i	M. Rino Wibowo	Imam Sodikin	Sofia Nur Nani	Azzam Mahfud Wijaya
	Wildan Adiguna	M. Naqir.	Ahmad Dandi	Nurul Aliyati	Basran Abdul Hafiz Arsanto

Table tersebut dibuat oleh guru secara acak, siswa dibentuk menjadi 5 kelompok hal ini dilakukan agar siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

4) Tahapan penyampaian langkah model pembelajaran

Dalam penyampaian langkah model pembelajaran ini guru menjelaskan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dimana setelah guru menyampaikan materi yang akan diajarkan lalu membagi siswa menjadi kelompok kecil setelah itu siswa belajar kelompok dengan anggota

kelompok yang telah ditentukan, kemudian pelaksanaan kuis, siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru bersama anggota kelompoknya. Setelah pelaksanaan kuis guru akan menjumlah skor yang didapat setiap anggota dan anggota yang mendapat skor tertinggi akan mendapatkan reward atau penghargaan.

5) Tahap belajar kelompok

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ada tahap belajar bersama atau kelompok, tahap ini merupakan tahap proses kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan memberikan waktu kepada siswa untuk menanyakan materi yang dirasa sulit. Guru memberi peluang kepada siswa untuk bertanya materi yang dirasa kesulitan untuk dipahami sebelum nantinya masuk dalam tahap pelaksanaan kuis.

6) Tahap pelaksanaan kuis

Pada tahap ini berisi tentang guru memberikan lembaran soal untuk kemudia dikerjakan oleh siswa. Dalam tahap ini siswa akan mengerjakan soal yang diberikan guru dengan durasi waktu yang telah dipersiapkan oleh guru. Dalam tahap ini siswa akan diberi waktu 15 menit untuk menjawab 10 soal kuis dengan skor poin 10 poin setiap satu soal. Selain soal kuis guru memberikan 5 tambahan soal rebutan yang akan diberikan poin sebanyak 20 poin.

Berikut adalah perolehan perhitungan disetiap kelompok:

Tabel 4.9 Perolehan Perhitungan Poin Kelas VIA MI Sirojul Huda Bogorejo Blora.

No.	Kelompok	Hasil poin yang diperoleh untuk 10 soal kuis	Hasil poin yang diperoleh untuk 5 soal rebutan
1	A	Kelompok A Berhasil menjawab soal sebanyak 9 soal benar dan	Kelompok A Berhasil menjawab soal sebanyak 2 soal benar dan mendapatkan 40 poin

		mendapatkan 90 poin.	
2	B	Kelompok B Berhasil menjawab soal sebanyak 8 soal benar dan mendapatkan 80 poin	Kelompok B Berhasil menjawab soal sebanyak 1 soal benar dan mendapatkan 20 poin
3	C	Kelompok C Berhasil menjawab soal sebanyak 8 soal benar dan mendapatkan 80 poin	Kelompok C Berhasil menjawab soal sebanyak 1 soal benar dan mendapatkan 10 poin
4	D	Kelompok D Berhasil menjawab soal sebanyak 6 soal benar dan mendapatkan 60 poin	Kelompok D tidak berhasil menjawab soal rebutan sehingga kelompok D tidak mendapatkan poin
5	E	Berhasil menjawab soal sebanyak 7 soal benar dan mendapatkan 70 poin	Berhasil menjawab soal sebanyak 1 soal benar dan mendapatkan 20 poin

Tabel 4.10 Perolehan Perhitungan Poin kelompok Kelas VIA MI Sirojul Huda Bogorejo Blora.

Setelah di jumlahkan dari masing-masing poin yang diperoleh dari kelompok tersebut seperti dalam table berikut:

Kelompok	Hasil poin yang diperoleh untuk 5 soal rebutan
----------	--

A	Kelompok A mendapatkan 130 poin
B	Kelompok B mendapatkan 100 poin
C	Kelompok C mendapatkan 100 poin
D	Kelompok D mendapatkan 60poin
E	Kelompok E mendapatkan 90 poin

Setelah di jumlahkan seperti table diatas dapat disimpulkan jika poin terbanyak di dapat oleh kelompok A yaitu kelompok yang terdiri dari: M. Zamzamiy Maimuuniy, Ahmad Nguidillah, M.Syahrul Rifa'I dan Wildan Wiguna.

7) Tahap pemberian penghargaan

Tahap pemberian penghargaan yaitu memberikan reward kepada kelompok atas poin yang telah diperoleh dengan cara guru menghitung hasil skor tertinggi dari seluruh kelompok. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* memberikan reward bagi kelompok yang memndapat skor tertinggi dalam ketepatan menjawab soal kuis yang diberikan oleh guru. Dalam perhitungan poin yang telah berhasil dilaksanakan dan menemukan hasil jika perolehan poin tertingi didapat oleh kelompok M. Zamzamiy Maimuuniy, Ahmad Nguidillah, M.Syahrul Rifa'I dan Wildan Wiguna yaitu kelompok A dengan perolehan poin sebanyak 130 poin. Setelah itu guru memberikan reward kepada salah satu perwakilan kelompok yang mendapat poin tertinggi. Selain itu guru juga memberikan reward kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan sebagai wujud apresiasi dari guru kepada seluruh siswa. Selain dari prestasi siswa yang diukur dalam ketepatan atau banyaknya siswa dalam kelompok, prestasi lain dapat dilihat dalam proses Kerjasama yang dilakukan oleh para siswa, bagaimana siswa membentuk strategi agar di kelompok mereka mendapatkan poin tertinggi, ataupun dari salah satu mereka faham tentang pembelajaran yang diajarkan menjadi tutor sebaya dan mengajarkan kepada mereka. Jadi dapat disimpulkan jika dalam tahapan pemberian penghargaan prestasi siswa selain melatih siswa dalam menjawab dengan tepat dalam bentuk kelompok juga melihat dari proses bagaimana Langkah atau cara yang diambil siswa agar semua anggota dapat menjawab persoalan kuis yang diberikan oleh guru.

d. Tahap penutup

Tahap penutup berisi tentang penguatan pada materi yang telah dipelajari atau evaluasi dan berisi tentang hasil belajar siswa, serta memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam pembelajaran selanjutnya. Pada tahap ini telah dilakukan wawancara dengan mengambil empat siswa untuk mengetahui efektif tidaknya pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dikelas VIA, Muhammad Zamzamiyy M. salah satu siswa kelas VI A mengungkapkan bahwa:³⁰

“Model pembelajaran yang telah dilakukan ini menyenangkan karena kita dapat saling memberikan pendapat dan juga seru karena harus mengejar waktu yang telah disiapkan”.

Selain itu Zulfatun Nafiah juga mengungkapkan bahwa:³¹

“saya senang belajar dengan model pembelajaran ini selain seru dan menyenangkan juga ada hadiah yang diberikan sehingga saya terobsesi untuk bisa mendapat poin tertinggi”

Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ainun Nadhiroh dan Muhammad Syafiq bahwa pembelajaran ini sangat menyenangkan selain dapat berdiskusi dengan teman, pembelajaran ini juga mengasyikkan karena ada pelaksanaan kuis nya sampai harus berebut soal tambahan³². Mendengar pemaparan dari ke empat siswa tersebut dapat di lihat jika pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan ikut larut dalam suasana tersebut, siswa juga menjadi lebih semangat lagi dalam belajar.

³⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo VIA Muh. Zamzamiy Maimunniy (12 tahun), wawancara oleh peneliti tanggal 8 september 2022, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkip.

³¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo VIA Zulfatun Nafiah (12 tahun), wawancara oleh peneliti tanggal 8 september 2022, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkip.

³² Hasil wawancara dengan siswa kelas di MI Sirojul Huda Bogorejo VIA , wawancara oleh peneliti tanggal 8 september 2022, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkip.

Gambar 4.1 : Proses pembelajaran di dalam kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*



2. Data penelitian faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran Tematik di MI Sirojul Huda Bogorejo

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, perlu adanya pemanfaatan untuk menunjang pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang kita harapkan. Maka tidak terlepas dengan namanya faktor pendukung atau faktor penghambat baik itu secara internal maupun eksternal.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan secara langsung di lapangan, seperti dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran tematik di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora terdapat beberapa faktor yang menghambat pembelajaran tersebut, diantaranya yaitu:

a. Faktor penghambat

1) Sarana dan prasarana

Ruang kelas yang tidak luas jika ruang kelas kurang memadai atau kurang standar hal ini cukup menyulitkan untuk membentuk posisi atau desain tempat duduk yang bervariasi, karena untuk membentuk desain yang variatif agar terkesan tidak monoton dibutuhkan ruang kelas yang cukup besar.

- 2) Keefektifanya model pembelajaran. Dalam memilih model pembelajaran yang tepat tentunya sangat membantu untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Maka dari itu keefektifan model termasuk dalam faktor pendukung dalam menumbuhkan minat belajar siswa Kelas VIA pada pembelajaran tematik di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* siswa sangat antusias dan sangat aktif hal ini terlihat ketika saat guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sedangkan keaktifan siswa terlihat ketika pelaksanaan kuis dalam tahap pembelajaran *Student Teams Achievement Division*. Muhammad Zamzamiy maimunniy juga mengatakan jika proses pembelajaran ini sangat seru dan menyenangkan, serasa kita belajar tidak sendirian tetapi sama teman-teman.³³
- 3) Dari dalam diri siswa
 Intelektual siswa yang berbeda-beda dan kurangnya minat belajar siswa. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan bapak M. Jamir Syaikhuddin S.Pd.I selaku wali kelas VI A beliau menyampaikan bahwa:
 “faktor pengambatnya adalah tingkat kemampuan siswa yang berbeda dan tingkat belajar siswa dalam pembelajaran tematik yang bervariasi. Mengingat pembelajaran tematik terdapat banyak materi dari berbagai mata pelajaran. Intelektual siswa yang berbeda-beda, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Ada sebagian siswa yang memiliki daya tangkap untuk memahami pembelajaran itu harus diulang berkali-kali agar dia faham dan ada yang hanya sekali penjelasan langsung faham untuk itu guru perlu mengetahui tingkat kemampuan berpikir pada setiap anak didiknya itu sangat beragam. Hal ini terjadi karena pola pikir dan kemampuan pikir siswa yang berbeda sehingga kemampuannya beragam”.³⁴

³³ Hasil wawancara dengan siswa kelas di MI Sirojul Huda Bogorejo VIA Muh. Zamzamiy Maimunniy (12 tahun), wawancara oleh peneliti tanggal 8 september 2022, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkrip.

³⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak M. Jami Saikhuddin, S.Pd.I (40 tahun), selaku wali kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo,

Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran STAD ini yaitu memberikan bimbingan kepada guru oleh kepala madrasah agar lebih sabar dan ikhlas dalam mengajar dan memahami setiap permasalahan siswa.³⁵ Kurangnya minat belajar siswa. Dalam proses pembelajaran minat belajar sangat diperlukan untuk siswa, kurangnya minat belajar siswa juga berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran karena dengan adanya minat belajar siswa akan mudah dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jika siswa nya sendiri minat tidak semangat dalam mengikuti proses belajar, maka untuk memahami isi dari materi yang disampaikan oleh guru juga akan terkendala.

b. Faktor pendukung

- 1) Kebijakan sekolah yang mendukung Kepala MI Sirojul Huda Bogorejo Blora Bapak Supriadi, S.Pd.I. menyatakan bahwa upaya untuk menunjang pembelajaran di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora yaitu mengadakan pertemuan bulanan dengan kepala madrasah dan guru untuk membahas masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dan perilaku menyimpang siswa. Bapak supriadi, S.Pd.I, menyebutkan bahwa di madrasah telah memberikan kebijakan kepada seluruh pendidik dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sejalan dengan Kriteria Madrasah dengan menerapkan metode, materi, dan materi pembelajaran yang sesuai.³⁶ Sebagaimana pernyataan Bapak M. Jamir Syaikhuddin, S.Pd.I selaku guru pembelajaran tematik kelas VI A sekaligus wali kelas VI A MI Sirojul Huda Bogorejo Blora. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* ini dapat juga diterapkan pada mata pelajaran

wawancara oleh peneliti tanggal Kamis 8 September, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkrip.

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak M. Jami Saikhuddin, S.Pd.I (40 tahun), selaku wali kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo, wawancara oleh peneliti tanggal Kamis 8 September, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkrip.

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi, S.Pd.I selaku kepala Madrasah MI Sirojul Huda Bogorejo, wawancara oleh peneliti tanggal Kamis 28 Agustus 2023, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkrip.

umum atau agama dengan tujuan agar siswa tidak bosan dan bosan dengan mata pelajaran yang diambilnya.³⁷

Faktor pendukung implementasi Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada pembelajaran tematik di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora yang pertama yaitu kebijakan madrasah yang memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran.

- 2) Adanya dukungan dari orang tua siswa.

Dukungan semangat dari orang tua dalam belajar sangat penting, siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar tentu akan susah untuk memahami pembelajaran. Berbeda dengan siswa yang memang memiliki niat untuk belajar akan sangat mudah menyerap pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat belajar, untuk itu peran orang tua sangat penting dibutuhkan oleh anak dalam memotivasi siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung.³⁸

3. **Implikasi dari pelaksanaan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran Tematik di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora.**

Dalam menerapkan suatu model pembelajaran di setiap proses kegiatan pembelajaran pasti akan ditemukan implikasi dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran tematik di kelas Pembelajaran kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran tematik kelas VI A MI Sirojul Huda Bogorejo. Adapun Implikasinya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keakraban antar siswa.

Sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terlebih dahulu guru membagi seluruh siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, kelompok

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak M. Jami Saikhuddin, S.Pd.I (40 tahun), selaku wali kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo, wawancara oleh peneliti tanggal Kamis 8 September, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkrip.

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak M. Jami Saikhuddin, S.Pd.I (40 tahun), selaku wali kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo, wawancara oleh peneliti tanggal Kamis 8 September, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkrip.

tersebut dibuat secara random. Karena hal ini dapat membuat siswa yang awalnya tidak akrab menjadi akrab karena dalam proses pembelajaran kelompok dibutuhkan komunikasi yang baik agar dapat mendapat poin yang baik di tahap pelaksanaan kuis nanti.³⁹

- b. Mengajarkan siswa untuk belajar bekerja sama dengan temannya

Pada dasarnya kerjasama sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran tersebut dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ini menekankan pada kerjasama antar anggota di setiap kelompoknya sehingga dalam pelaksanaannya tentu memerlukan sikap kerjasama antara anggota satu dengan yang lain. Oleh karena itu dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ini siswa diharapkan dapat belajar bekerjasama dengan temannya. Sesuai dengan yang dikatakan bapak M. Jamir Syaikhuddin mengatakan bahwa:

“model Pembelajaran STAD ini salah satu tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa dalam belajar bersama antar temannya. Peserta didik bisa bertukar pikiran dan bisa saling berdiskusi dalam hal materi dan menyelesaikan kuis yang diberikan oleh guru”.⁴⁰

- c. Melatih siswa untuk percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

Dalam penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terdapat langkah pelaksanaan kuis. Dalam pelaksanaan kuis ini setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru sehingga hal ini mengharuskan siswa untuk berani menjawab soal kuis tersebut, dengan begitu siswa dapat mengungkapkan gagasannya. Karena adanya pelaksanaan

³⁹ Hasil observasi dan dokumentasi oleh peneliti di kelas VI A MI Sirojul Huda Bogorejo. Pada tanggal 8 september 2022.

⁴⁰ Hasil wawancara oleh peneliti dengan Bapak Supriadi, S.Pd. selaku kepala sekolah di MI Sirojul Huda Bogorejo, wawancara oleh peneliti tanggal Kamis 8 september, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkip

kuis tersebut siswa belajar untuk percaya diri dengan mengungkapkan pendapatnya, mengingat tidak semua siswa memiliki keberanian untuk menjawab di depan teman-temannya

- d. Mengajarkan siswa untuk belajar bertanggung jawab atas apa yang telah diterimanya.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terdapat tahap pelaksanaan kuis sepuluh soal dimana seluruh anggota memiliki kewajiban menjawab soal kuis tersebut. Karena hal tersebut mau tidak mau siswa harus memiliki tanggung jawab agar bisa menjawab soal kuis yang diberikan oleh guru. Hal ini diharapkan siswa dapat belajar bagaimana cara menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya.

- e. Siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terdapat tahap perhitungan skor yang nantinya skor tersebut digunakan untuk menentukan siapa yang mendapat poin paling banyak dalam beberapa kelompok tersebut. Tiap kelompok pastinya mendapatkan reward sesuai dengan hasil skor yang di dapatkan, karena tiap point yang mereka dapatkan merupakan hasil dari belajar mereka. Dan juga karena adanya reward siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam menjawab persoalan kuis yang diberikan oleh guru. Hal ini juga diharapkan agar kedepannya setelah mengikuti kuis ini siswa lebih giat untuk belajar, karena berhasilnya siswa dalam menjawab soal merupakan hasil kerjakeras mereka dalam belajar dan memahami pelajaran. Sesuai yang dikatakan oleh bapak M. Jami Saikhuddin bahwa Hasilnya sangat terlihat sekali, dimana anak anak jauh lebih suka dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dibandingkan model pembelajaran biasa menggunakan metode ceramah. Hasilnya bisa dilihat dari anak anak sangat antusias ketika setiap dibacakan soal-soal kuis.⁴¹

⁴¹ Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Supriadi, S.Pd. selaku kepala sekolah di MI Sirojul Huda Bogorejo, wawancara oleh peneliti tanggal kamis 8 september, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkip

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Penelitian Penerapan Pembelajaran kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran tematik di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. perilaku guru yaitu mengajar sedangkan perilaku siswa yaitu belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut berkaitan dengan bahan pembelajaran. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran. Penelitian tentang model pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa ahli di Amerika Serikat sejak tahun 1950-an. Perintis penelitian model pembelajaran di Amerika Serikat adalah Marc Beth. Model-model yang ditemukan dapat diubah, diuji kembali lalu dikembangkan selanjutnya di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pola pembelajaran yang akan digunakan.

Kegiatan pembelajaran, dalam penerapannya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini banyak istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang sangat familiar dalam dunia pembelajaran kita yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.⁴² Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Menurut sanjaya pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁴³

Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Seperti yang dikemukakan oleh Tom V.

⁴² Rusman . *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Depok: PT. Raja grafindo persada.2018. Ed.2. Cet 7.hlm.131

⁴³ Rusman . *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.hlm.203

Savage bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan dengan penekanan kerjasama dalam kelompok.⁴⁴ Dan juga pendapat dari Nurul Hayati yang mengemukakan jika pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok untuk saling berinteraksi.⁴⁵

Dapat diartikan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan model STAD ini terlihat menyenangkan. Dapat dilihat dari cara guru menerapkan model STAD di kelas VI A MI Sirojul Huda Bogorejo pada proses pembelajaran tematik yang terlihat senang. Karena guru menyampaikan pembelajaran tematik ini dengan cara mengajak siswa untuk bermain sambil belajar dengan memberikan kuis kepada peserta didik dan membuat kelompok-kelompok kecil untuk mengajak siswa belajar bekerjasama dan diskusi dengan teman sekelompoknya dan menyelesaikan kuis yang diberikan oleh guru.⁴⁶

Model pembelajaran STAD ini sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu melatih siswa bekerjasama dalam belajar. Sesuai dengan teori Rusman bahwa kerjasama siswa dapat dilihat dari sikap siswa yang terbuka terhadap teman sekelompok, menghargai hasil pekerjaan teman, memberikan gagasan kepada teman, saling ketergantungan dan membutuhkan dan bekerja dalam kelompok.⁴⁷

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas terkait tahapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran tematik di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora yaitu terdiri dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan penutup.⁴⁸

Pelaksanaan model pembelajaran pada tahap perencanaan sebelum guru masuk ke dalam kelas guru menyusun

⁴⁴ Savage V. Tom & Amstrong DG. *Effective Teaching in Sosial Studies*. Third Edition. New Jersey: Prentice Hall. 1987.

⁴⁵ Nurulhayati, siti. *Pembelajaran kooperatif yang Menggairahkan*. wahana informasi dan koomunikasi pendidikan TK dan SD. Ed.3

⁴⁶ Hasil Observasi dan dokumentasi di kelas VI A MI Sirojul Huda Bogorejo. Tanggal 11 September 2022

⁴⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

⁴⁸ Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak M. Jami Saikhuddin, S.Pd.I (40 tahun), selaku wali kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo, wawancara oleh peneliti tanggal kamis 8 september, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkrip

rencana pembelajaran terlebih dahulu dengan merencanakan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*. Selanjutnya pada tahapan persiapan guru menyiapkan semua bahan atau media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* mulai dari mempersiapkan buku panduan atau ringkasan materi tema dua “Rukun dalam perbedaan” sampai dengan soal-soal kuis yang berkaitan dengan pembelajaran tema dua “Rukun dalam perbedaan”. tahapan persiapan berfungsi untuk mengajak siswa agar fokus sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dengan cara memberi motivasi kepada siswa agar semangat belajar atau ice breaking sesuai materi pembelajaran yang akan disampaikan. tugas persiapan adalah mengeluarkan siswa dari keadaan mental yang pasif, menghilangkan hambatan belajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, menanamkan perasaan positif dalam dirinya sehingga dapat menguasai pembelajaran dan membuat siswa aktif. Tahap penyampaian materi Pada tahapan ini guru mengajak siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rumusan yang telah direncanakan yaitu menyampaikan materi tema dua bab rukun dalam perbedaan. Guru kemudian membangun proses pembelajaran menggunakan materi pembelajaran yang positif dan menarik setelah memancing siswa keluar dari keadaan mental pasif. Setelah menyampaikan pembelajaran secara menarik serta menyampaikan langkah pembelajaran selanjutnya guru membagi kelompok kecil selanjutnya Siswa diberi ruang untuk belajar kelompok bersama sebelum nanti masuk dalam pelaksanaan kuis dimana dalam pelaksanaan kuis guru akan memberikan butiran soal untuk dikerjakan bersama serta beberapa soal tambahan rebutan. Selanjutnya siswa akan masuk dalam tahap pemberian reward dimana kelompok yang mendapat poin tertinggi akan mendapatkan reward dari guru. Dan di tahap penutup guru akan memperkuat materi yang telah disampaikan. Pada tahap pelaksanaan ini mengajarkan dimana siswa yang lebih aktif. Jadi dalam sebuah pembelajaran nanti yang menjadi fokusnya adalah dari siswa itu sendiri. Adapun tahapan penutup berisi tentang penguatan materi dari pendidik.⁴⁹

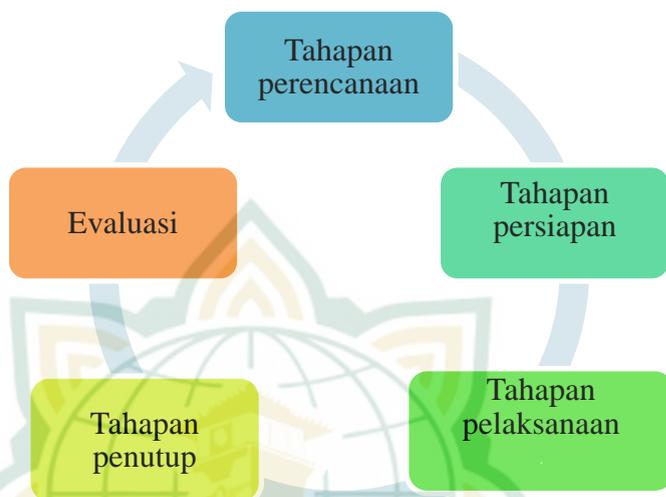
⁴⁹Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak M. Jami Saikhuddin, S.Pd.I (40 tahun), selaku wali kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo,

Selain dalam pelaksanaan langkah model pembelajaran pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran tematik di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora dipadukan dengan menggunakan metode kuis. Metode berasal dari kata "method", yang mengandung arti "suatu cara kerja yang sistematis untuk membantu pelaksanaan tindakan guna mencapai suatu tujuan". Teknik pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pendekatan sistematis untuk melaksanakan kegiatan atau kegiatan pembelajaran dengan tujuan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut pandangan lain, teknik pembelajaran adalah metode atau sistem pengajaran yang berusaha membantu siswa belajar, memahami, memanfaatkan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Istilah teknik sekarang sering digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang mencoba membuat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan menjadi lebih mudah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan tahapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran tematik di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan penutup. Sehingga dapat disimpulkan demikian jika Implementasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ini sudah baik dengan menggunakan atau menggabungkan metode kuis. Metode ini digunakan karena cocok untuk dikombinasikan dengan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division*. hal ini dilakukan karena banyaknya materi yang harus dipelajari di dalam pembelajaran tematik sedangkan setiap siswa memiliki daya serap pemahaman yang berbeda-beda, untuk itu dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* menggunakan metode kuis tujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran karena soal-soal yang telah diberikan oleh guru.

wawancara oleh peneliti tanggal kamis 8 september, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkip.

Gambar 4. 2 Tahapan Implementasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*



2. Analisis Data penelitian faktor pendukung dan penghambat dalam Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran tematik di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran pasti terdapat suatu faktor yang menghambat dan mendukung. Faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran di kelas VI A pada pembelajaran tematik ini tentunya berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Adapun beberapa faktor penghambat dan pendukung akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Dari beberapa data yang telah peneliti simpulkan mulai dari data wawancara, observasi dan dokumentasi yang di temukan di lokasi penelitian yaitu di kelas VI A MI Sirojul Huda Bogorejo Blora yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana prasarana pendukung madrasah merupakan Sarana dan prasarana yang harus mendukung diantaranya yaitu perpustakaan Semakin banyak buku yang dibaca siswa, semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh, dan pada akhirnya, semakin efektif dan efisien mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya dengan tersedianya buku panduan belajar lengkap dengan tema buku

pembelajaran. Selain bermanfaat bagi siswa dalam menambah pengetahuan hal ini tentu dapat menunjang ketrampilan guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Selain perpustakaan juga ruang kelas yang kurang luas dan juga terbatasnya koleksi alat peraga yang menunjang pembelajaran.

2. Intelektual siswa yang berbeda-beda, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Ada sebagian siswa yang memiliki daya tangkap untuk memahami pembelajaran itu harus diulang berkali-kali agar dia faham dan ada yang hanya sekali penjelasan langsung faham untuk itu guru perlu mengetahui tingkat kemampuan berpikir pada setiap anak didiknya itu sangat beragam.
3. Karakteristik pembelajaran tematik yang memuat banyak materi dari beberapa mata pelajaran juga merupakan faktor penghambat proses pembelajaran tematik. Hasil wawancara dengan Bapak M. Jamir Saikhudin, S.Pd.I beliau menuturkan jika pembelajaran Tematik sedikit membuat pusing karena banyaknya materi yang harus di ajarkan sedangkan kemampuan berfikir anak itu beda, ada yang sekali diajarkan faham ada yang sampe tiga kali baru bisa faham.⁵⁰
4. Letak sekolahan pinggir jalan
Tempat belajar merupakan Langkah awal yang membuat siswa betah dalam mencari ilmu. Jika tempat untuk mencari ilmu itu terdapat kebisingan lalu lintas sepeda motor dan mobil, maka itu menjadi faktor penghambat siswa dalam menerima pembelajaran. MI Sirojul Huda merupakan Lembaga Yayasan yang dimana terdiri dari RA, MI, Mts, dan SMK hal ini menjadikan faktor penghambat dalam pembelajaran karena jam Istirahat yang berbeda membuat siswa tidak focus untuk belajar.

b. Faktor Pendukung

⁵⁰ Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak M. Jami Saikhuddin, S.Pd.I (40 tahun), selaku wali kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo, wawancara oleh peneliti tanggal kamis 8 september, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkip

Sedangkan selain faktor penghambat terdapat juga faktor pendukung yaitu segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi siswa dalam pemahaman dalam proses belajar mengajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora. Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi saat proses pembelajaran yaitu :

- 1) Pemilihan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran

Sebagai seorang guru, kompetensi yang dimiliki guru berperan sangat penting dalam memaksimalkan hasil dari proses belajar peserta didik. Salah satunya dalam memilih model pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang bagus untuk mendukung siswa agar semangat dalam proses belajar. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat penting dalam hal menciptakan suasana dikelas yang menyenangkan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat dengan mudah menyerap dan memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Disisi lain guru yang kreatif juga merupakan faktor pendukung dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan mengingat banyaknya materi dalam pembelajaran tematik dan harus selesai sesuai target yang telah ditentukan harus menuntut guru untuk selalu memiliki ide-ide bagaimana cara agar siswa dapat memahami pembelajaran dan pembelajaran tersebut dapat dengan mudah diterima oleh siswanya. Pada kelas VI A ini model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran STAD. Peraturan yang dimiliki madrasah merupakan faktor yang mendukung untuk mengubah model pembelajaran menjadi model STAD. Karena madrasah selalu melakukan rapat yang membahas proses pembelajaran dan hasil yang telah di capai oleh guru. Maka dari itu semangat yang diberikan kepala sekolah menjadi faktor pendukung bagi guru kelas VI A untuk menerapkan model pembelajaran STAD bagi kelas VI A.⁵¹

⁵¹ Hasil dari observasi dan dokumentasi di kelas VIA MI Sirojul Huda Bogorejo Blora oleh peneliti tanggal 8 september 2022, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora

2) Dukungan orang tua

Orang tua juga memiliki peran yang penting untuk anaknya. Semangat yang diberikan orang tua akan membuat anak menjadi lebih giat dalam menerima materi dan mengikuti proses pembelajaran.

3) Kebijakan Madrasah

Kepala MI Sirojul Huda Bogorejo Blora Bapak Supriadi, S.Pd.I. menyatakan bahwa upaya untuk menunjang pembelajaran di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora yaitu mengadakan pertemuan bulanan dengan kepala madrasah dan guru untuk membahas masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dan perilaku menyimpang siswa.

4) Jumlah siswa

Jumlah siswa juga mempengaruhi dalam faktor pendukung model pembelajaran *Student Team Achievement Division*, jumlah siswa kelas VI A mencapai dua puluh anak dan dapat dibagi menjadi kelompok kecil dengan anggota 5 siswa. Maka dapat disimpulkan jika jumlah siswa di MI Sirojul Huda Bogorejo menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

Dengan berbagai faktor pendukung dan penghambat yang telah peneliti tulis di atas, peneliti bisa menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan model STAD bisa dikatakan dapat membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik sebelum di terapkan model STAD. Dan pendidik berhasil mengajak dan membangun Kerjasama dengan baik yang menjadikan peserta didik bisa saling memperdulikan teman yang memiliki intelektual rendah.

Gambar 4.3 Analisis faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *Student Team Achievement Division*



3. Analisis Data Implikasi Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran tematik di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora.

Model pembelajaran kooperatif mawadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, dengan memegang tujuan kelompok yaitu tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan bersama, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka tiap anggota atau siswa lain dalam kelompoknya harus bersikap kooperatif atau bekerjasama dengan sesama anggota kelompoknya. Pembelajaran kooperatif sangat diperlukan dalam situasi belajar, karena dalam situasi belajar sering terlihat sifat individualistis siswa. siswa cenderung berkompetensi secara individual, bersikap tertutup terhadap temannya, kurang perhatian ke teman sekelas, dan bergaul hanya kepada orang tertentu. Jika hal ini dibiarkan tidak mustahil akan dihasilkan warga negara yang egois, introvert, kurang bergaul dengan masyarakat, acuh tak acuh terhadap lingkungan serta tidak menghargai orang lain. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti di kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo

Blora. Dimana dalam pengamatan tersebut peneliti melihat ada beberapa anak yang hanya mau berkelompok dengan teman dekatnya saja, dan ada salah satu anak yang tidak akrab antar teman sekelasnya.⁵²

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, akan tetapi meliputi unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Karena adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khusus perbedaan pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran yang lain.⁵³ Tujuan penting yang lain dari pembelajaran kooperatif yaitu untuk mengajarkan kepada siswa ketrampilan kerja sama dan kolaborasi. Ketrampilan ini amat sangat penting untuk dimiliki karena didalam masyarakat banyak dijumpai kerja orang dewasa dilakukan dalam bentuk organisasi yang saling bergantung antara satu anggota kelompok dengan anggota kelompok lain dimana dalam masyarakat secara budaya sangat beragam. Sementara itu banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang akan ketrampilan sosial. Hal ini dibuktikan dengan begitu sering pertikaian kecil antar individu hanya karena perbedaan pendapat atau dipicu faktor lain yang mengakibatkan tindak kekerasan. Oleh karena itu dibutuhkan ketrampilan kooperatif untuk melacarkan suatu hubungan, tugas, dan kerja.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran tematik di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora peneliti melihat bahwa kerjasama antar siswa meningkat, hal tersebut diperkuat dengan terlihatnya keakraban mereka tanpa memandang dia bukan teman dekat

⁵² Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak M. Jami Saikhuddin, S.Pd.I (40 tahun), selaku wali kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo, wawancara oleh peneliti tanggal kamis 8 september, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora, Transkip

⁵³ Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. hlm.203

selain itu proses pembelajaran lebih aktif dan suasana pembelajaran menjadi lebih seru dan menyenangkan.⁵⁴

Dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik, hasil pembelajaran tematik sebelum pendidik menerapkan model STAD ini hasil belajar tematik siswa masih banyak yang di bawah KKM sehingga membuat pendidik menjadi berfikir untuk mencoba melakukan inovasi baru mengenai model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas VI A MI Sirojul Huda Bogorejo. Model STAD ini, diterapkan pendidik dengan tujuan awalnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengajak peserta didik bekerjasama dengan teman lainnya. Model STAD ini membuat hasil belajar siswa meningkat dan membuat peserta didik semakin semangat serta tidak mengalami kejenuhan dalam belajar tematik.⁵⁵ Selain itu juga dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ini dapat meningkatkan keakraban antar siswa, mengajarkan siswa untuk belajar bekerja sama dengan temannya, melatih siswa untuk percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya, mengajarkan siswa untuk belajar bertanggung jawab atas apa yang telah diterimanya, siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan ini dapat disimpulkan jika penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran tematik di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora efektif dalam meningkatkan kerjasama siswa hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* di MI Sirojul Huda Bogorejo ini menjadi inovasi baru untuk MI Sirojul Huda Bogorejo, karena baru pertama kali diterapkan oleh guru kelas VI A pada pembelajaran tematik. Model STAD ini membuat peserta didik semakin semangat belajar dan senang dalam proses belajar tematik. Dengan cara menyampaikan kuis-kuis kepada peserta didik membuat peserta didik belajar untuk berfikir dan mengasah otaknya untuk menjawab kuis serta mengajarkan peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan jawabannya di depan guru dan teman-temannya. sesuai dengan yang disampaikan oleh Zubaidi bahwa Model pembelajaran *Student*

⁵⁴ Hasil observasi di kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo, oleh peneliti tanggal Kamis 8 September, di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora.

⁵⁵ Hasil observasi di kelas VI A di MI Sirojul Huda Bogorejo, oleh peneliti tanggal 10 September 2022

Teams Achievement Division diawali dengan guru yang menjelaskan pelajaran. Selanjutnya, peserta didik ditugaskan untuk bekerja didalam kelompok. Hal ini mengharuskan semua anggota kelompok menguasai materi pembelajaran. Setelah berdiskusi dengan anggotanya, setiap peserta didik diberi ujian atau kuis secara individual. Nilai yang di peroleh setiap anggota dikumpulkan untuk menghasilkan nilai kelompok.⁵⁶

Gambar 4.4 Implikasi model pembelajaran *Student Team Achievement Division*



Berikut gambar hasil penelitian dari Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada pembelajaran Tematik di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora:

⁵⁶ Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter ; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Kencana, hlm.220.

Gambar 4.5 Peta Konsep Implementasi pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* pada pembelajaran Tematik di MI Sirojul Huda Bogorejo Blora

